

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses belajar, dengan media dapat meningkatkan keefektifan belajar karena media mempunyai peranan yang operasional baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan adanya media dapat memberikan dorongan, keinginan dan mampu memberikan informasi berupa materi yang tidak nyata, dengan visualisasi akan mempermudah siswa untuk paham sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dan juga, dengan media membuat kegiatan belajar yang berlangsung lebih menarik juga menyenangkan. Media merupakan segala hal yang mampu dipakai dalam mengirim semua pesan ke penerima, sehingga mampu memberi rangsang pikiran, suasana, dan perhatian siswa sehingga proses belajar dapat berlangsung.¹⁰

¹⁰ Anita Trisiana, "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.10, No.2, (2020) hal. 32

Dari penjelasan yang ada media dapat diartikan sebagai perantara dimana informasi mengenai materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mampu memanipulasi serta memperlihatkan objek tidak yang mampu untuk diterima siswa.

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media sendiri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.¹¹ Sejalan dengan Susanto dalam Asroh Fathan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui media pembelajaran akan mempermudah siswa memahami

¹¹ Muhammad Hasan, Dkk., *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hal. 10

materi yang disampaikan.¹² Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan guru untuk menunjang kegiatan belajar dan merangsang minat belajar siswa serta untuk mencapai keberhasilan proses pembelajar tersebut.

Sehingga media pembelajaran memiliki hubungan yang erat terhadap guru dan siswa karena melalui media tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat merangsang serta menerima materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, pemilihan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sangatlah penting.

b. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran penting digunakan dalam proses belajar mengajar karena guru bukan hanya dapat menyampaikan materi lewat kata-kata ceramah tapi

¹² Asroh Fathan, "Penerapan Teka Teki Silang sebagai Media Pembelajaran Biologi untuk Siswa Kelas X MA", *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.1,No.1, (2021) hal. 4

guru dapat membawa siswa memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah. Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa fungsi penggunaan media pembelajaran, yaitu:

1) Komunikatif

Maksud dari media sebagai komunikatif adalah untuk mempermudah komunikasi antara guru dalam penyampaian materi kepada siswa.

2) Motivasi

Dengan penggunaan media pembelajaran mampu memberi dorongan kepada siswa untuk belajar

3) Kebermagnaan

Media pembelajaran akan lebih berarti apabila dapat menambah potensi siswa dalam menganalisis maupun menciptakan. Bukan hanya sekedar pemberi informasi.

4) Penyamaan persepsi

Dengan media pembelajaran dapat menyamakan pandangan tiap siswa terhadap informasi yang di terima.

5) Individualitas

Maksud dari fungsi individualism yaitu karena setiap individu memiliki latar belakang pengalaman, cara, dan pemahaman yang berbeda. Maka media pembelajaran digunakan untuk membantu kebutuhan individu yang memiliki minat maupun cara belajar yang berlainan.¹³

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat dibutuhkan, hal ini terjadi karena media pembelajaran mampu mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan juga dengan media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa sehingga hasil belajar bisa terpenuhi sesuai target. Salah satunya mata pelajaran IPA karena mata pelajaran IPA sering dianggap sulit bagi sebagian besar siswa, hal ini dikarenakan materi pada pelajaran IPA bukan hanya terdapat materi-materi

¹³ Teni Nuritta, "Pengembangan Dia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist Syariah Dan Tarbiyah*, Vol.3,No.1, (2018) hal. 176

yang konkret tetapi juga terdapat materi-materi abstrak salah satunya materi sistem pencernaan manusia.

c. Ciri-ciri media pembelajaran

Ciri-ciri umum dari media pembelajaran menurut (Oemar Hamalik, 1994), adalah: *Pertama*, Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera. *Kedua*, Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar. *Ketiga*, Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa. *Keempat*, Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. *Kelima*, Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar. *Keenam*, Media pembelajaran mengandung aspek,

sebagai alat dan sebagai teknik yang erat kaitannya dengan metode belajar.¹⁴

Dari beberapa ciri-ciri media pembelajaran diatas, dapat diketahui bahwa media belajar memiliki manfaat dalam proses pembelajaran seperti: 1) Mempermudah guru untuk menjelaskan materi yang disampaikan, 2) Pemilihan media yang sesuai, menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, 3) Dengan media pembelajaran proses belajar akan lebih efisien dan jelas.

d. Pengelompokan media pembelajaran

Media pembelajaran secara umum dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1) Media visual: media visual adalah media yang dapat dilihat, yang mengandalkan kemampuan indra penglihatan.

Contoh: media foto, poster, gambar temple, alat peraga, buku, miniature dan sebagainya.

¹⁴ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunokasi Pendidikan*, Vol.2,No.2, (2018), hal. 105

2) Media audio: media audio adalah media yang bisa didengar, yaitu mengandalkan indra telinga sebagai perantara.

Contoh: suara, alat musik, siaran radio dan sebagainya.

3) Media audio visual: media audio visual adalah gabungan dari media sebelumnya yaitu media yang bias dilihat dan didengar secara bersamaan.

Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan sebagainya.

4) Multimedia: multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu.

Contohnya: media internet¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, bahwa jenis media pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan menarik perhatian serta

¹⁵ Santrinawati, *Media Dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10

minat siswa terhadap belajar untuk memperoleh tujuan belajar yang ingin dicapai.

2. Media *Pop Up Book*

a. Pengertian media *pop up book*

Media *pop up book* merupakan salah satu alat penunjang untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa. *Pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi pembacanya dengan menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan alur cerita, dengan melipat, memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi, dengan demikian sama halnya dengan metode menghafal teknik loci atau sering dikenal istilah “Istana memori” dari berbagai riset penelitian terbukti sangatlah efektif dalam pembelajaran yang memerlukan hafalan sekaligus pemahaman.¹⁶ Dengan kata lain, media *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki

¹⁶ Dodi Permadi., M. Ilham Ma'ruf., & Jatiana Ayu Wijayanti, “Rancangan Pop-Up Book Freight Forwarding Sebagai Media Pembelajaran Mandiri”, *Jurnal Logistik Bisnis*, Vol.10,No.1, (2020)

tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dan dapat mengembangkan kreativitas siswa serta merangsang daya imajinasi.

Pop up book sebelum berkembang seperti sekarang Dyk & Hewitt menjelaskan *Pop-up book* umumnya hanya menyajikan cerita-cerita seperti *fairy tales*, *adventure* dan *fantasy stories*. Seiring dengan perkembangannya, *pop-up book* juga dikembangkan untuk menyajikan cerita fiksi, dongeng, sejarah, dan ulasan tentang sesuatu secara spesifik.¹⁷ *Pop up book* merupakan inovasi dalam bentuk buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui desain 3 dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran.

Jadi, perkembangannya *pop up book* telah di variasikan dengan berbagai bentuk pembelajaran.

Dimana *pop up book* merupakan salah satu inovasi yang

¹⁷ Kadek Sentarik., & Nyoman Kusmariyatni, Media Pop-Up Book Pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar, (*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2020), 4(2), hal. 207

telah dibuat dari bentuk buku yang memiliki potensi menarik minat siswa atau peserta didik karena tampilannya yang terdapat unsur tiga dimensi.

Sejalan dengan hal tersebut Dzuanda dalam Nur Indah Sylvia menjelaskan bahwa *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamnya dibuka.¹⁸

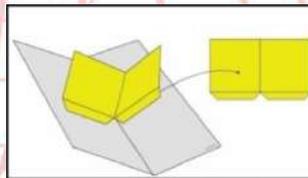
Dari penjelasan tersebut, proses pembelajaran dengan media *pop-up book* akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran serta dapat merangsang daya imajinasi siswa melalui visualisasi yang ditampilkan.

¹⁸ Nur Indah Sylvia., & Sri Hariani, "Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar", (*Jurnal Pgsd Universitas Negeri Surabaya*, Vol.3,No.2, (2015) hal. 1198

b. Teknik pembuatan media *pop up book*

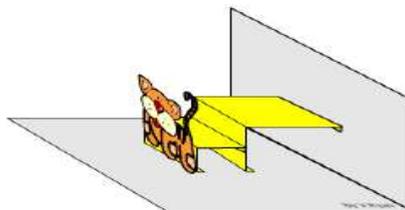
Menurut Desain Grafis Indonesia oleh Alit Ayu Dewantari dalam Diean dan Brenda mengungkapkan terdapat 5 teknik dasar dalam pembuatan *pop-up* yaitu:

- 1) Teknik *V-Folding*, merupakan teknik dengan mengandalkan tumpukan kertas yang digunting kemudian ditempelkan ditengah lipatan dasar *pop up* sehingga seolah-olah membentuk huruf 'V'.



Gambar 2.1 : Teknik *pop-up V-Folding*
(sumber: google, 5 Mei 2023)

- 2) Teknik *Internal Stand*, merupakan teknik yang biasanya berbentuk persegi dengan cara menempelkan setiap ujung kertas yang telah disiapkan searah dengan lipatan dari *pop up*.



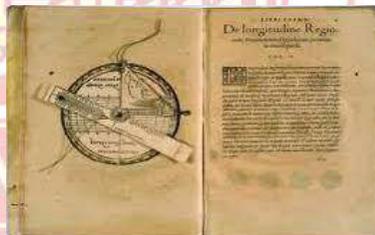
Gambar 2.22 : Teknik *pop up Internal Stand*
(sumber: google, 5 Mei 2023)

- 3) Teknik *Mouth*, merupakan teknik yang berbentuk seperti mulut yang terbuka dan berada ditengah-tengah lipatan *pop up*.



Gambar 2.3 : Teknik *pop up Mouth*
(sumber: google, 5 Mei 2023)

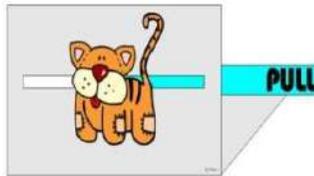
- 4) Teknik *Rotary*, teknik ini menggunakan lingkaran sebagai media penggerakannya, lingkaran tersebut berada dibelakang gambar yang telah dilubangi sehingga seolah-olah gambar tersebut bergerak.



Gambar 2.4 : Teknik *pop up Rotary*
(sumber: google, 5 Mei 2023)

- 5) Teknik *Parallel Slide*, teknik ini menggunakan tambahan kertas dibelakang gambar, sehingga kertas

tersebut dapat didorong dan ditarik, seperti teknik *Pull-tabs*.¹⁹



Gambar 2.5 : Teknik *pop up Parallel Slide*
(sumber: google, 5 Mei 2023)

Dari teknik-teknik pembuatan *pop up book* diatas, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 teknik dasar yaitu teknik *v-folding*, teknik *internal stand*, dan teknik *parallel slide*.

c. Manfaat media *pop up book*

Media *pop up book* memiliki beberapa manfaat bagi proses pembelajaran selain sebagai media penunjang media *pop up book* juga dapat menumbuhkan minat siswa dengan tampilan-tampilan yang menarik.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya *pop up book* adalah sebuah buku yang menyajikan gambar yang bisa dilipat

¹⁹ Diean Arjuna D Dan Brenda Febry Ardiansyah, “Analisis Teknik Dan Perkembangan Buku Pop-Up”, *Jurnal Narada*, Vol.6,No.1, (2019), hal. 133

kemudian didalamnya memuat suatu materi yang ingin dikembangkan oleh guru sesuai mata pelajaran.

Blumel & Taylor dalam Firdaus, Hanien dan Lia menjelaskan manfaat dari pengaplikasi *pop up book* yaitu mempermudah siswa memahami materi dari segi bentuk atau gambar yang disajikan semenarik mungkin, siswa dapat berfikir kreatif dan kritis, serta membantu siswa yang memiliki ketidakmampuan bahasa melalui representasi visual sehingga membangun minat belajar.²⁰

Selain itu, Karisma et al; Syofyan dalam Reres Gita Resta dan Safrul Kodri juga menjelaskan manfaat penggunaan media *pop up book* yaitu:

- 1) untuk mendorong minat membaca pada peserta didik dengan mengenalkan buku lewat cara yang menyenangkan.
- 2) dapat digunakan untuk mengoptimalkan daya berpikir kritis.

²⁰ Firdaus Budi Raharjo., Hanien Rasyidatul Mufidah., & Lia Aji Tamara, "Pengaplikasian Popkron (Pop Up Book Prinsip Kerja Alat Optik Dan Proses Penglihatan) Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Kelas VIII SMP/MTs", In *Pisces: Proceeding Of Integrative Science Education Seminar*, Vol.2,No.1, (2020), hal. 69

3) memudahkan anak dalam menafsirkan suatu hal yang bersifat abstrak melalui gambar yang menarik.²¹

d. Kelebihan dan kekurangan media *pop up book*

Media *pop up book* sendiri memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu: mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran karena memiliki bentuk timbul dan unik setiap halamannya, memiliki warna-warni yang menarik sehingga dapat memvisualisasikan fakta-fakta yang abstrak. Sedangkan kelemahan dari media *pop up book* yaitu: membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan buku biasa, membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pembuatan dan membutuhkan perlakuan khusus dalam penggunaan media *pop up book* agar tidak mudah rusak atau sobek sehingga media *pop up book* dapat di pakai secara berulang-ulang.²²

²¹ Reres Gita Resta., & Safril Kodri, "Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio Fkip Unma*, Vol.9,No.1, (2023), hal. 166

²² Sinta., & Harlinda Syofyan, "Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA di SD", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.11,No.2, (2020) hal. 253-254

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Dalam melakukan suatu kegiatan belajar minat belajar sangatlah perlu dimiliki bagi siswa, karena minat mempunyai arti penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan dan hal tersebut akan membantu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Soraya dalam Niko Reski menjelaskan minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya.²³ Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses belajar akan merasa senang mengikuti proses belajar dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar secara baik.

Perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar disekolah membuat siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukannya.

²³ Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.11, (2021), hal. 2485

Akan tetapi, kenyataannya minat belajar yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkalakunya untuk mengikuti proses belajar dengan baik, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung tidak akan merasa senang untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga minat akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Senada dengan hal tersebut, Dalyono dalam Leo Charli, Tri Ariani dan Lusi Asmara menyebutkan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, minat belajar memiliki peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa dan prosesnya, dimana minat belajar ini berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk

²⁴ Leo Charli., Tri Ariani., & Lusi Asmara, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Spej: Science And Physic Education Journal*, Vol.2,No.2, (2019) hal. 54

belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

b. Faktor pendukung minat belajar

Minat belajar yang terdapat dalam diri pelajar, termasuk siswa terbentuk karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik, seperti senang dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk minat belajar karena keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar

misalnya faktor dari dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar.²⁵

c. Indikator minat belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Agar mengetahui bagaimana minat belajar siswa sudah berhasil atau belum, maka adanya indikator-indikator minat belajar sebagai tolak ukur.

Menurut slameto terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Jika siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran, maka siswa tidak akan merasa bosan mengikuti pembelajaran dan menjadi bersemangat. Perasaan senang ini menjadi hal paling penting dalam pembelajaran.

Contoh : siswa antusias ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

²⁵ Rina Dwi Muliani., & Arusman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.2,No.2, (2020), hal. 138

2) Keterlibatan siswa

Kegiatan dimana siswa merasa ketertarikan terhadap suatu objek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek yang ada.

Contoh : Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi atau kerjasama kelompok, bertanya.

3) Ketertarikan

Ketertarikan merupakan Rasa tertarik siswa atau kecenderungan suka terhadap suatu hal. Ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran adalah hal mendasar yang harus dimiliki siswa agar siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Contoh : siswa tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4) Perhatian siswa

Perhatian adalah pemfokusan siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung, siswa akan fokus mengikuti pembelajaran dan akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Contoh: siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan

guru, tidak bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung.²⁶

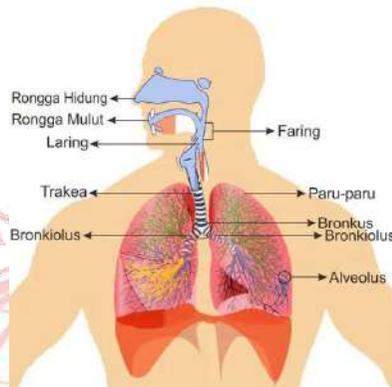
4. Sistem Pernapasan Manusia

Manusia, hewan maupun tumbuhan memerlukan sebagai makhluk hidup kita memerlukan oksigen untuk hidup. Waktu bernapas kita mempunyai organ-organ yang bekerja sama dan membentuk sistem organ yang bekerja mengatur oksigen yang ada dilingkungan hidup sampai pada setiap sel yang kita perlukan. Didalam tubuh kita tidak tersedia oksigen yang kita butuhkan, kita mendapatkan oksigen dari lingkungan disekitar kita.

Bernapas artinya kegiatan menghirup atau memasukkan oksigen dari lingkungan hidup dan mengeluarkan karbon dioksida dan uap air lewat pernapasan yang kita miliki. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan sedikit terkait sistem pernapasan manusia. Pernapasan manusia sendiri terdiri atas organ penyusun yang membantu tubuh untuk bernapas. Organ

²⁶ Slameto, *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180.

pernapasan pada manusia terdiri atas hidung, saluran pernapasan, dan paru-paru.



*Gambar 2.6 : Sistem pernapasan manusia
(sumber: google, 5 Mei 2023)*

a. Hidung

Hidung sebagai alat pernapasan dilengkapi dengan rambut hidung yang memiliki fungsi dalam menyaring udara agar kotoran tidak masuk ke paru-paru. Hidung kita juga memiliki kelenjar lendir yang fungsinya untuk mengatur kelembapan hidung. Oleh karena itu, pentingnya peranan hidung sebagai tempat masuknya udara pernapasan, hidung sebaiknya selalu dibersihkan dan juga rambut hidung tidak dipotong.

b. Saluran Pernapasan

Saluran pernapasan ada trakea, bronkus, dan juga bronkiolus. Secara keseluruhan saluran pernapasan berfungsi sebagai tempat mengalirkan udara dari hidung ke paru-paru. Akan tetapi, sebelum itu udara melewati faring dan laring terlebih dahulu, faring dan laring juga termasuk kedalam bagian dari sistem pernapasan. Faring memiliki fungsi untuk menangkap udara yang masuk dari hidung dan meneruskannya ke trakea, sedangkan laring mengandung pita suara dan berfungsi sebagai katup udara yang membantu mencegah makanan dan cairan masuk ke dalam saluran pernapasan.

c. Paru-Paru

Paru-paru manusia terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian kanan dan kiri yang berada di rongga dada. Paru-paru memiliki gelembung-gelembung kecil seperti bola yang di sebut alveolus, dialveolus ini terjadinya tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida saat bernapas.

Untuk menjaga agar paru-paru sehat sehingga tubuh memperoleh suplai oksigen yang cukup, kita perlu melakukan beberapa hal seperti olahraga secara teratur, menghirup udara segar misalnya di taman dan tempat-tempat yang banyak tumbuhan, jangan terlalu lama berada di ruangan yang penuh dengan bahan-bahan kimia, tidak merokok dan lain-lain.

B. Kajian Pustaka

Diperlukan pengkajian terhadap mengenai bentuk perbandingan antara penelitian yang dibuat penulis dengan penelitian sebelumnya. Adapun hasil kajian pustaka yang ada kemiripan menurut peneliti yaitu:

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1. Ejen Jenal Mutaqin dkk. (2021) "Pengaruh Penggunaan Media <i>Pop-Up Book</i> Terhadap Minat Belajar IPA (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas V Sdn 1 Cibunar)"	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini membahas tentang minat belajar. Hasil penelitian hasil perhitungan Uji t yaitu terdapat	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh <i>pop up book</i> terhadap minat belajar siswa pada mata	Perbedaannya penulis meneliti siswa SMP pada materi sistem pencernaan manusia sedangkan Ejen., dkk melakukan peneliti pada tingkat SD.

	<p>lower bernilai positif dengan skor 2.578 dan upper bernilai positif serta memiliki nilai 10.172 atau nilai Sig(2-tailed) = 0,002. Karena lower bernilai positif dan upper bernilai positif atau Sig.(2-tailed) = 0,002 < α = 0,05 yang berarti Terdapat pengaruh signifikan</p> <p>media pop-up book terhadap minat belajar IPA siswa kelas V.</p>	pelajaran IPA.	
2. Rudi Hartono (2019) “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Binamu”	<p>Berdasarkan hasil penelitian analisis data korelasi yang diperoleh 0,745 dan hasil uji t 5,14 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara media video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Binamu</p>	<p>Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti minat belajar siswa pada tingkat SMP kelas VIII, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan korelasi product momen.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada jumlah sampel, media yang di pakai dan mata pelajaran yang diteliti.</p>
3. Uswatun Hasana, (2019) “Pengaruh	Dari penelitian hasil hipotesis dengan	Persamaan penelitian ini sama sama	Perbedaannya terletak pada jumlah sampel

<p>Media <i>Pop Up Book</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu”</p>	<p>menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 4,00$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,00 > 2,021) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar IPA siswa kelas V yang di ajarkan dengan menggunakan media <i>pop up book</i> lebih baik dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media <i>pop up book</i>. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA Posttest kelas VA lebih tinggi dibandingkan kelas VB, yaitu Posstest 90% > Posstest 85%.</p>	<p>meneliti pengaruh <i>pop up book</i>, menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.</p>	<p>yang digunakan dan jenjang sekolah peneliti meneliti pengaruh <i>pop up book</i> pada jenjang SMP, Uswatun meneliti pada jenjang SD.</p>
<p>4. Lely Salmitha dkk. (2021) “Efektivitas media poster pada</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain</p>	<p>Persamaan penelitian Leli Slmitha dkk dengan yang penulis buat</p>	<p>Perbedaan penelitian Leli dkk dengan yang penulis buat yaitu</p>

<p>pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MI MA'ARFI NU 003 Samarinda</p>	<p><i>pretest-posttest control group design</i>. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas IV A (kelas eksperimen dan siswa kelas IV B (kelas kontrol). Hasil uji hipotesis menggunakan uji <i>two independent sampel t-test</i> yaitu sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan ha diterima sehingga media pembelajaran poster efektif dibandingkan tidak menggunakan media poster.</p>	<p>yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan media gambar.</p>	<p>peneliti menggunakan desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i>, media yang digunakan media <i>pop up book</i>, dan jenjang pendidikan yang penulis teliti yaitu jenjang SMP.</p>
<p>5. Giyanti, (2018) "Pengembangan media pembelajaran <i>pop up book</i> untuk peserta didik tunarungu SMP-LB pada materi gerak dan gaya di SLB Dharma Bakti Bandar Lampung dan SLB PKK Provinsi Lampung"</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan produk yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam mendukung proses belajar peserta didik tunarungu</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama sama menggunakan media <i>pop up book</i></p>	<p>Perbedaannya penelitian ini dengan yang penulis buat yaitu penulis hanya ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media <i>pop up book</i> terhadap minat belajar siswa.</p>

6. Nur Halisah “Pengembangan media pembelajaran <i>pop up book</i> guna menunjang pengasaan konsep peserta didik kelas X Pdaa Mata Pelajaran Biologi diingkat SMA/MA”	Hasil penelitian yaitu media pembelajaran dengan <i>pop up book</i> dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi tim ahli media materi dan Bahasa dan respon peserta didik sangat menarik untuk di gunakan	Persamaan peneelitan ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama sama menggunakan media <i>pop up book</i>	Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan sampel pada jenjang SMA sedangkan penulis menggunakan sampel jenjang SMP
---	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

Peranan guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dalam menentukan bentuk kegiatan belajar mengajar yang dipilih. Dalam hal ini, guru dapat membuat suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa terlibat dalam pengalaman belajar sehingga pembelajarannya lebih bermakna dan pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam.

Pengaruh Alat Hubungan Peraga *Pop Up Book* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan

Apakah Ada Pengaruh Hubungan Alat Peraga *Pop Up Book* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan?

Alat Peraga *Pop Up Book*
Variabel X (bebas)

Minat Belajar Siswa
Variabel Y (terikat)

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah alat peraga *pop up book* (variabel X) dan minat belajar (variabel Y)

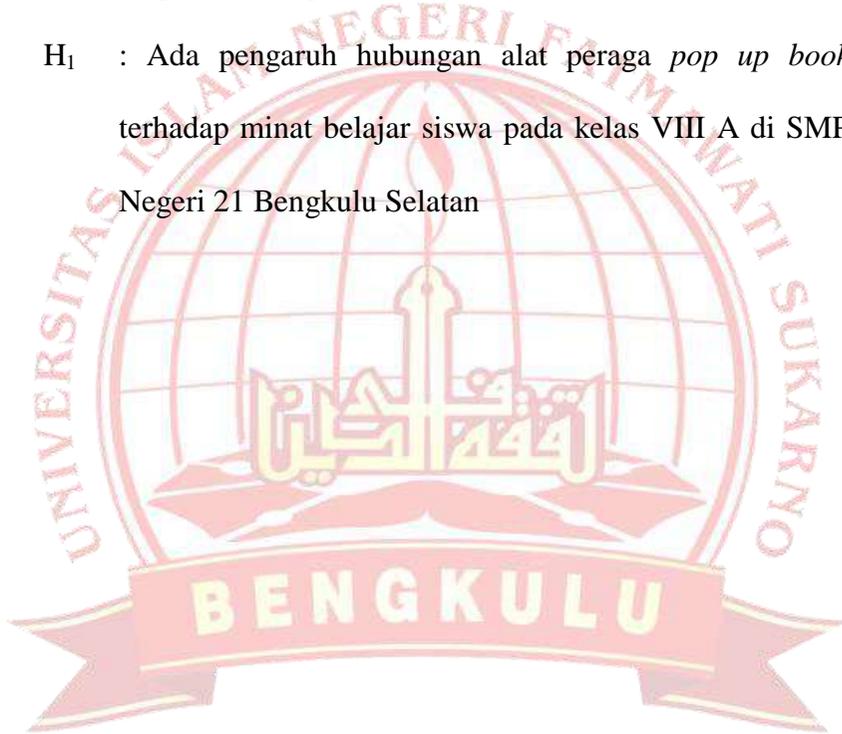
D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti

melalui data yang terkumpul.²⁷ Berdasarkan uraian hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan antara lain.

H_0 : Tidak ada pengaruh hubungan alat peraga *pop up book* terhadap minat belajar siswa pada kelas VIII A di SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan

H_1 : Ada pengaruh hubungan alat peraga *pop up book* terhadap minat belajar siswa pada kelas VIII A di SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan



²⁷ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 71